

**STRATEGI GURU PAI DALAM MENINGKATKAN AKHLAQL KARIMAH
PESERTA DIDIK DI SMP NU SINGKUT**

Dino Azimi

Pascasarjana, Institut Agama Islam Al-Azhaar Lubuklinggau

dinoazimi88@gmail.com

Abstract: *The focus of this research is how the condition of the morality of the students, How is the strategy of PAI teachers in improving the morals of students and What are the factors that support and hinder the PAI teacher's strategy in improving the morals of students at SMP NU Singkut. This is interesting to study with the aim of knowing the condition of the morality of the students, PAI teacher strategies in improving the morality of students and factors that support and hinder the strategy of PAI teachers in improving the morality of students at SMP NU Singkut, This type of research includes field research with a qualitative approach.*

In collecting data the writer uses interview, observation, documentation data collection techniques, the technique used for the validity of the data is triangulation. In analyzing the data using the Miles and Huberman model, namely data reduction, data presentation, conclusion drawing/verification and The results of this study are the conditions of the morality of students including students who often skip school during class hours, students are often noisy at school, students are often late for class. The strategy of PAI teachers in improving the morals of students is to provide motivation and evaluate students. In improving the morals of students, all school community members or especially Islamic religious teachers should participate in designing programs of activities and strategies for delivering effective religious material for fostering the morals of students and being responsible for the implementation of activities that have been used.

Keywords: *Strategy, Islamic Education teacher, Akhlaql Karimah, Students*

Abstrak: *Fokus penelitian ini adalah bagaimana kondisi akhlakul karimah peserta didik, bagaimana strategi guru PAI dalam meningkatkan akhlakul karimah peserta didik dan Faktor apa saja yang mendukung dan menghambat strategi guru PAI dalam meningkatkan akhlakul karimah peserta didik di SMP NU singkut. Ini menarik untuk diteliti dengan tujuan untuk mengetahui kondisi akhlakul karimah peserta didik, strategi guru PAI dalam meningkatkan akhlakul karimah peserta didik dan factor yang mendukung dan menghambat strategi guru PAI dalam meningkatkan akhlakul karimah peserta didik di SMP NU singkut, jenis penelitian ini*

termasuk penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif. Dalam pengumpulan data penulis menggunakan teknik pengumpulan data wawancara, observasi, dokumentasi, teknik yang digunakan guna keabsahan data adalah triangulasi, Dalam menganalisis data menggunakan model Miles dan Huberman, yaitu reduksi data, penyajian data, penerikan kesimpulan/verifikasi dan Hasil dari penelitian ini adalah kondisi kejujuran peserta didik diantaranya adalah peserta didik sering menyontek pada saat ulangan, peserta didik tidak mengakuikesalahan ketika melanggar aturan sekolah, peserta didik sering terlambat masuk kelas. Adapun strategi guru PAI dalam meningkatkan akhlaql karimah peserta didik adalah memberikan motivasi da melakukan evaluasi kepada peserta didik. Dalam meningkatkan akhlak peserta didik hendaklah semua civitas sekolah atau khususnya guru agama Islam ikut merancang program kegiatan dan strategi- strategi penyampaian materi agama yang efektif untuk pembinaan akhlak peserta didik serta bertanggung jawab dalam pelaksanaan kegiatan-kegiatan yang sudah dipergunakan.

Kata Kunci: Strategi, Guru PAI, Akhlaql Karimah, Peserta Didik

A. Pendahuluan

Di era perkembangan zaman dan teknologi yang begitu pesat, banyak terjadi hal hal yang tidak diinginkan yang dapat merusak keimanan. Hal ini terjadi karena rendahnya moral manusia, Terutama pada masa remaja. akhlak merupakan salah satu aspek yang sangat berpengaruh dalam kehidupan, baik dalam kehidupan pribadi maupun dalam kehidupan bermasyarakat, Karena secerdas apapun seorang siswa dan tingginya tingkat kecerdasannya, Tanpa dilandasi akhlak yang baik dalam hidupnya, kelak tidak akan mencerminkan kepribadian yang baik.¹ Tidak dapat dipungkiri bahwa munculnya tawuran, konflik dan kekerasan lainnya merupakan cerminan ketidakberdayaan sistem pendidikan di negeri ini. Khususnya akhlak, sistem pendidikan agama di Indonesia selama ini hanya menekankan pada proses transfer ilmu, belum pada proses tansformasi nilai-nilai agama untuk menjadi manusia yang berkepribadian yang kuat dan berakhlak mulia.²

Ahmad D. Marimba, memberikan pengertian bahwa pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidikan terhadap perkembangan jasmani dan rohani kepada peserta didik menuju terbentuknya kepribadian utama. Hasan Langgulung meninjau pendidikan dari dua segi pertama dari segi pandangan masyarakat dan kedua dari segi pandangan individu. Dari segi pandangan masyarakat pendidikan berarti pewarisan kebudayaan dari generasi tua

¹ Asmaran, *pengantar studi moral*, (jakarta; rajawali, 1992), h. 34

² Toto Suharto, *Rekontruksi dan Modernisasi Lembaga Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Global Pustaka Utama, 2005), h. 169

ke generasi muda, agar hidup masyarakat tetap berlanjut atau dengan kata lain, masyarakat mempunyai mempunyai nilai-nilai budaya yang ingin disalurkan dari generasi ke generasi agar identitas masyarakat tersebut tetap terpelihara. Dari segi individu, pendidikan berarti pengembangan potensi-potensi yang terpendam dan tersembunyi. Manusia mempunyai bakat dan kemampuan dan kemampuan yang kalau pandai kita mempergunakannya bisa berubah menjadi emas dan intan, bisa menjadi kekayaan berlimpah-limpah.³ Uraian di atas menunjukkan bahwa pendidikan yang dilakukan di Indonesia semua mempunyai titik tekan pada pembentukan akhlak mulia, pembentukan kepribadian atau waktak bagi peserta didik. Akhlak mulia, kepribadian yang penuh tanggung jawab menjadi bagian yang penting dalam dunia pendidikan. Namun tidak semua peserta didik memiliki akhlak dan kepribadian yang baik dalam proses pendidikan, hal ini terlihat dari munculnya berbagai gejala perilaku buruk yang sering kali terjadi pada peserta didik yang disebut dengan istilah kenakalan remaja.

Dalam dunia pendidikan sendiri yang menjadi salah satu permasalahan yang dihadapi ialah kenakalan remaja. Pada satu sisi mereka sedang berupaya untuk menemukan jati dirinya, semestera di sisi lain pengaruh lingkungan dan pergaulan cenderung menjauh dari tertanamnya nilai-nilai akhlak. Dalam membentuk akhlak² tersebut maka sebuah strategi guru sangatlah berperan penting sehingga dalam proses penerapannya menjadi lebih mudah dan bisa mencapai hasil sesuai dengan tujuan yang sudah ditentukan sebelumnya.

B. Pembahasan

1. Konsep Strategi

Strategi berasal dari bahasa Yunani yaitu *strategos* yang berarti usaha untuk mencapai suatu kemenangan dalam suatu peperangan. Awalnya digunakan di lingkungan militer, namun istilah strategi digunakan dalam berbagai bidang yang memiliki esensi yang relatif sama, termasuk diadopsi dalam konteks pembelajaran yang dikenal sebagai strategi.⁴ pembelajaran. Menurut Sanjaya, dalam dunia pendidikan, strategi diartikan sebagai rencana yang memuat rangkaian kegiatan yang dirancang untuk mencapai tujuan pendidikan. Strategi pembelajaran adalah kegiatan pembelajaran yang harus dilakukan oleh guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan efisien.⁵

³ Ahmad. D Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung : Al-Maarif: 1998) h. 67

⁴ Masitoh & Laksmi Dewi, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kemenag, 2009), h 37.

⁵ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran: Proses Pendidikan Berorientasi Standar*, (Prenada Media Group, 2007), h 126

2. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, mengimani, bertakwa, berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci al-Quran dan al-Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman.⁶ Pembelajaran PAI adalah proses interaktif yang berlangsung antara pendidik dan peserta didik untuk memperoleh pengetahuan dan meyakini, menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam.

Dalam proses pembelajaran pendidik mempunyai peran yang sangat penting dalam menentukan kualitas pembelajaran yang dilaksanakan, pendidik harus selalu menciptakan suasana yang kondusif dalam lingkungan pendidikan dan menjalankan tugasnya di dalam kelas dengan maksimal sehingga tercapai pembelajaran yang efektif.

3. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam

Pengertian guru agama Islam dalam literatur pendidikan islam, seorang guru biasa disebut dengan ustadz, mu'alim, murabbiy, mursyid, mudarris, dan mu'addib, yang artinya orang memberikan ilmu dengan tujuan mendidik dan membina akhlak anak didik. Sehingga mereka menjadi orang-orang yang memiliki kepribadian yang baik atau bagus.⁷

Menurut Muhaimin dalam bukunya strategi belajar mengajar menjelaskan bahwa guru adalah orang yang berwenang dan bertanggung jawab atas pendidikan anak didik, baik secara individu maupun klasikal. Baik di sekolah maupun di luar sekolah.⁸ Strategi pembelajaran sangat dibutuhkan oleh setiap guru karena terdapat kegiatan-kegiatan yang dapat digunakan dan dimanfaatkan serta tersusun untuk mencapai tujuan. Tiap proses belajar memiliki strategi pembelajaran tertentu. Gunanya adalah agar peserta belajar dapat mengikuti proses belajar demikian pula sehingga mampu mencapai manfaat belajar yang maksimum.

Belajar terjadi pada situasi tertentu, yang berbeda dari situasi lain yaitu yang disebut pembelajaran. Pembelajaran merupakan suatu sistem lingkungan belajar yang terdiri dari komponen atau unsur: tujuan, bahan, strategi, alat, siswa, dan guru. Seperti yang telah anda ketahui bahwa tujuan pembelajaran menurut Bloom dkk meliputi tiga ranah, yaitu pengetahuan (kognitif), keterampilan (psikomotorik) dan sikap (afektif).

⁶ Prof. Dr. Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta, Kalam Mulia, 2005) h 21

⁷ Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), h 49

⁸ Muhaimin, *Strategi Belajar Mengajar* (Surabaya: Citra Media, 1996), h 70

Disisi lain Guru adalah pendidik utama yang bertanggung jawab atas pendidikan anak setelah orang tuanya. Karena guru pada dasarnya meneruskan dan meningkatkan pendidikan anak. Sehingga tugas guru sebagai profesi meliputi mendidik, mengajar, dan melatih. Mendidik berarti melanjutkan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi.

4. Akhlaql Karimah

Kata akhlak menurut pengertian umum sering diartikan dengan kepribadian, budi pekerti, atau budi pekerti. Dari segi etimologis kata akhlak berasal dari bahasa arab “akhlak” bentuk jamak dari “*khuluk*” yang berarti kebiasaan. Sopan santun” atau “kesopanan” dan tidak berbeda dengan arti kata “moral” atau “etika” dalam bahasa inggris. Dalam arti kata dimaksudkan agar perilaku manusia sesuai dengan tujuan penciptanya, yaitu memiliki sikap yang sesuai dengan tuntutan akhlak yang baik. Artinya, kehidupan dan kehidupan termasuk dalam kerangka pengabdian kepada sang pencipta. Adapun pengertian akhlak dari segi istilah (terminologi), ada beberapa pengertian yang telah dikemukakan oleh para ahli, antara lain: akhlak adalah sifat-sifat yang tertanam dalam jiwa, yang dengannya berbagai perbuatan, baik atau buruk, lahir tanpa perlu pemikiran dan pertimbangan.⁹

Akhlaql imam al-ghazali adalah sikap yang mengakar dalam jiwa yang darinya lahir berbagai perbuatan dengan mudah dan mudah, tanpa perlu pemikiran dan pertimbangan. Jika sikap itulah yang darinya lahir perbuatan baik dan terpuji, baik dari segi akal maupun syara', maka itu disebut akhlak yang baik. Dan jika lahir dari perbuatan tercela, maka sikap itu disebut akhlak yang buruk. Sedangkan ahmad amin menyatakan bahwa akhlak adalah suatu kebiasaan yang berkehendak. Artinya, kemauan ketika terbiasa dengan sesuatu, kebiasaan itu disebut moralitas.¹⁰

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa dalam menjabarkan moral universal perlu membantu nalar manusia dan peluang sosial yang terkandung dalam ajaran etika dan moral. Menghormati orang tua, misalnya, adalah karakter yang mutlak dan universal. Sedangkan bagaimana bentuk dan cara menghormati orang yang lebih tua dapat diwujudkan melalui hasil pemikiran manusia. Jadi akhlak islam adalah mengarahkan, membimbing, mendorong, membangun peradaban manusia dan mengobati penyakit sosial

⁹ Asmaran, *Pengantar Studi Moral*, (Jakarta; Rajawali, 1992), h. 3.

¹⁰ Moh. Ardani, *Moral Tasawuf* (Jakarta: Mitra Cahaya Utama, 2005), h. 29.

jiwa dan mental, serta tujuan akhlak yang baik untuk mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat.

C. Hasil

Di sini peneliti mencoba menyampaikan hasil penelitian peneliti secara singkat dan padat sehingga dalam mempelajarinya menjadi lebih efektif dan langsung mengenai inti dari hasil penelitiannya. Adapun hasil penelitiannya adalah sebagai berikut.

a. Kondisi Kejujuran Peserta Didik di SMP NU Singkut

Beberapa hasil peneliti yang didapatkan dari lapangan tentang kejujuran peserta didik di sekolah menengah pertama nahdlatul ulama singkut (SMP NU) adalah 1). Peserta didik sering menyontek pada saat ulangan, 2). Tidak mengakui kesalahan ketika melakukan pelanggaran aturan sekolah, 3). Peserta didik terlambat masuk sekolah, 4).

b. Strategi Guru PAI Dalam Meningkatkan kejujuran Peserta Didik di SMP NU Singkut

Beberapa hasil peneliti yang didapatkan dari lapangan tentang Strategi guru pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kejujuran peserta didik di sekolah menengah pertama nahdlatul ulama singkut (SMP NU) adalah 1). Guru selalu memberikan motivasi kepada peserta didik. 2). Memberikan anjuran kepada peserta didik tentang berbuat kebaikan. 3). Melakukan pembeiasaan dalam melakukan perbuatan baik dalam kehidupan sehari. 4). Melakukan evaluasi terhadap peserta didik, dengan mengaktifkan nilai-nilai keagamaan, menanamkan nilai-nilai akhlakul karimah, mengadakan kunjungan rumah jika menemui permasalahan pada peserta didik. Mengadakan Pendekan individu dalam membina akhlak peserta didik.

c. Faktor yang Mendukung dan Menghambat Strategi Guru PAI Dalam Meningkatkan Akhlaql Karimah Peserta Didik di SMP NU Singkut

Beberapa hasil peneliti yang didapatkan dari lapangan tentang faktor pendukung dan penghambat strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan Akhlaql Karimah peserta didik di Sekolah Menengah Pertama Nahdlatul Ulama (SMP NU) Singkut adalah 1). Faktor pendukung, adanya motivasi dan dukungan dari guru dan orang tua peserta didik, adanya kebiasaan atau tradisi yang ada di SMP NU Singkut, adanya kebersamaan guru dalam membina akhlak peserta didik. 2). Faktor Penghambat, lingkungan pergaulan yang kurang mendukung, latar belakang keluarga siswa yang berbeda-beda, kurangnya sarana dan prasarana, adanya pengaruh dari tayangan televisi yang kurang mendidik, keterbatasan waktu

dalam pengawasan dari pihak sekoah, kurangnya kesadaran siswa terhadap nilai-nilai agama, kerjasama orang tuang kurang maksimal

D. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian tersebut dapat penulis simpulkan bahwa ada 3 hal yang telah dibahas yaitu

1. Kondisi Akhlakul Karimah Peserta Didik di SMP NU Singkut

Ada tiga poin dalam pembahasan ini yaitu: peserta didik sering bolos sekolah ketika jam pelajaran berlangsung, peserta didik sering ribut di sekolah dan siswa sering terlambat masuk kelas.

2. Strategi Guru PAI Dalam Meningkatkan Akhlaqul Karimah Peserta Didik di SMP NU Singkut yakni dengan guru selalu memberikan motivasi dan melakukan evaluasi terhadap peserta didik merupakan poin dari pembahasan penelitian ini.

3. Faktor yang Mendukung dan Menghambat Strategi Guru PAI Dalam Meningkatkan Akhlaqul Karimah Peserta Didik di SMP NU Singkut Adapun yang menjadi faktor pendukungnya diantaranya: adanya motivasi dan dukungan dari guru dan oran tua, kebiasaan atau tradisi yang ada di SMP NU singkut, dan kebersamaan guru dalam membina akhlak peserta didik. Sedangkan yang menjadi faktor penghambat adalah: lingkungan pergaulan yang kurang mendukung, latar belakang keluarga siswa yang berbeda-beda, kurang sarana dan prasarana, pengaruh dari tayangan televisi yang kurang mendidik, dan kurangnya kesadaran.

Daftar Pustaka

- A Adilham, *tentang Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlak Siswa di Sekolah Dasar Negeri 234 Barambang II Maros, Sulawesi Selatan* Jurnal Hadratul Madaniyah
- Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003)
- Alim muhammad, *pendidikan agama islam*, (bandung: pemuda rosdakarya, 2006)
- Asmaran, *pengantar studi moral*, (jakarta: rajawali, 1992) Hamidi, *metode penelitian kualitatif*, (malang: umm press, 2000)
- Hermawan warsito, *pengantar metodologi penelitian: buku panduan mahasiswa*, (jakarta: gramedia utama, 1997)
- Maisyannah, Nailusy Syafa'ah, Siti Fatmawati, *Jurnal Strategi Guru dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Peserta Didik, At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*
- Masitoh & laksmi dewi, *strategi pembelajaran*, (jakarta: Kemenag, 2009)
- Moh. Ardani, *moral tasawuf* (jakarta: mitra cahaya utama, 2005)
- Moh. Uzer usman., *menjadi guru profesional*, (cet. Xi; bandung: Pemuda rosdakarya, 2000)

- Moleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000
- Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo persada, 2005)
- Muhaimin, *Strategi Belajar Mengajar* (surabaya: citra media, 1996)
- Muhamad rifin, *pendidikan islam*, (cet. iii; jakarta: bumi aksara, 2008)
- Nana Sudjana, *dasar-dasar proses belajar mengajar*, (cet. Vii; Bandung sinar bariu al-gensindo, 2004)